

KETERKAITAN PARIWISATA TERHADAP PEMBANGUNAN MANUSIA DI JAWA TENGAH TAHUN 2004-2009

Citra Yudha Pralina
cyudana@yahoo.com

Sujali
sujali49@yahoo.co.id

Abstract

Among those Indonesian provinces that is elaborating its tourism potentials to human development is the central java province. Knowing the purpose of research is the potential for tourism (tourist arrivals, tourism revenues, and the number of objects a tourist attraction), to make clear the increase of the Human Development Index, find out the relationship between tourism and Human Development in Central Java.

Methods of research using quantitative and qualitative methods. Analysis technique used is descriptive analysis and statistical correlation. Qualitative analysis using Indept interview.

The results showed the relationship between tourism and human development within the district/city in Central Java was hard to argue there is a strong relationship, it is apparent from the results that the results were not statistically significant correlation. Tourism's contribution to GDP is very small or insignificant it appears from the results of the percentage of tourism to GDP.

Keywords: tourism, economic development, human development.

Abstrak

Salah satu Provinsi yang mengimplementasikan potensi pariwisata pada pembangunan manusia adalah Provinsi Jawa Tengah. Tujuan penelitian adalah Mengetahui potensi pariwisata (Kunjungan wisatawan, pendapatan pariwisata, dan jumlah obyek daya tarik wisata), mengetahui perkembangan Indeks pembangunan Manusia, mengetahui keterkaitan pariwisata dengan Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa tengah.

Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menyajikan dalam bentuk tabel, grafik dan uji statistik. Analisis kualitatif menggunakan Indept interview Teknik pengambilan sampel pada partisipan dengan cara *snowball sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan keterkaitan antara pariwisata dengan pembangunan manusia Kabupaten/Kota di Jawa Tengah ternyata sulit untuk menyatakan terdapat hubungan yang kuat, hal ini tampak dari hasil statistik korelasi yang hasilnya tidak signifikan. Kontribusi pariwisata terhadap PDRB tidak signifikan atau sangat kecil hal ini tampak dari hasil persentase pariwisata

terhadap PDRB, sehingga dampak yang diberikan pariwisata terhadap pembangunan ekonomi tidak signifikan.

Kata Kunci: pariwisata, pembangunan ekonomi, pembangunan manusia.

PENDAHULUAN

Kegiatan pariwisata merupakan salah satu sektor yang berperan dalam proses pembangunan wilayah yaitu memberikan kontribusi dalam meningkatkan pendapatan suatu daerah maupun masyarakat. Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2010 Tentang Rencana Jangka Panjang Menengah Nasional (RPJMN) 2010-2014 menyatakan bahwa pariwisata mempunyai peranan penting dalam mendorong kegiatan ekonomi, meningkatkan citra Indonesia, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memberikan perluasan kesempatan kerja. Peran tersebut, antara lain ditunjukkan oleh kontribusi kepariwisataan dalam penerimaan devisa Negara yang dihasilkan oleh kunjungan wisatawan mancanegara, nilai tambah PDRB, dan penyerapan tenaga kerja. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pengembangan pariwisata sesuai Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009.

Meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yang tersirat pada Undang-Undang 10 Tahun 2009 diharapkan dapat memberikan kemakmuran dan kesejahteraan sehingga masyarakat dapat menikmati umur panjang, sehat dan menjalankan

kehidupan yang produktif, Selain itu Pariwisata yang dikatakan sebagai katalisator dalam pembangunan,

karena dampaknya yang diberikan terhadap kehidupan perekonomian di tempat yang dikunjungi wisatawan sehingga memberikan kemakmuran dan kesejahteraan serta pembangunan manusia bagi penduduk setempat dimana pariwisata itu dikembangkan (Yoeti, 2008). Pembangunan manusia merupakan sebuah proses perubahan kualitas manusia menuju kehidupan yang lebih baik, khususnya dalam mengakses hasil pembangunan seperti memperoleh pendapatan, kesehatan dan pendidikan (BPS, 2008).

Salah satu Provinsi yang mengimplementasikan potensi pariwisata pada pengembangan kualitas hidup masyarakat adalah Provinsi Jawa Tengah yang diatur dalam Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 3 Tahun 2008 Tentang Rencana Jangka Panjang Daerah Tahun 2005-2025.

pentingnya pariwisata sebagai suatu industri perlu dikembangkan pada suatu Negara, Prof. Dr. Salah Wahab dalam bukunya *Tourism Management* (1976:12) mengatakan bahwa pariwisata merupakan factor penting dalam pembangunan ekonomi suatu Negara, karena kegiatannya mendorong

perkembangan beberapa sektor perekonomian nasional. Dampak penggandaan yang ditimbulkan pengeluaran wisatawan sehingga memberikan dampak positif bagi pertumbuhan suatu daerah tujuan wisata. Hal ini menjadi penting dalam menggambarkan dampak dari perkembangan pariwisata kedalam pembangunan manusia, pada hal yang sama dalam respon pertumbuhan ekonomi pembangunan manusia telah menjadi isu yang menarik untuk dikaji. Hubungan antara pembangunan manusia dengan pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah dilakukan pembuktian bukan hanya secara teoritis, tetapi juga empiris, dalam rangka mengukur kontribusi pendapatan secara nyata suatu daerah. (Anand dan sen, 2000).

Kerangka teoritis antara perkembangan pariwisata dan pembangunan manusia dapat dijelaskan dari tingkat kesejahteraan dan pembangunan ekonomi. Penerima nobel Amartya sen memaparkan bahwa kesejahteraan ekonomi menjadi sangat penting dalam beberapa variabel ekonomi dan social yang memberikan dampak kesempatan perubahan dalam meningkatkan kualitas hidup dari masing-masing individu (Sen, 1979). Dalam kesempatan lain dijelaskan bahwa terkadang analisis hanya berkonsentrasi dalam pendapatan serta komoditas untuk menilai kemampuan seseorang, kesengsaraan dan ketimpangan perlu

mendapat perhatian dalam menilai pembangunan secara intrinsik. Dalam kaitannya kedepan perkembangan pariwisata sebagai *agent development*, dampak yang diberikannya terhadap perekonomian disuatu wilayah yang dikunjungi wisatawan memiliki kaitan erat dengan kemampuan individu yang lebih baik.

Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui potensi pariwisata (Kunjungan wisatawan, pendapatan pariwisata, dan jumlah obyek daya tarik wisata), mengetahui perkembangan Indeks pembangunan Manusia, mengetahui keterkaitan pariwisata dengan Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa tengah.

METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang merupakan hasil pengumpulan orang atau instansi lain dalam bentuk publikasi, seperti laporan tahunan, company profil dan seterusnya (Kusmayadi & Sugiarto, 2000). Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder laporan tahunan Provinsi Jawa Tengah yaitu Statistik pariwisata jawa tengah 2004-2009 yang didapat dari Dinas Kebudayaan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah, Data Indeks Pembangunan Manusia 2004-2009 dan data tingkat PDRB didapat dari Badan pusat Statistik Provinsi Jawa tengah.

Teknik pengumpulan data metode kualitatif yaitu dengan pengumpulan data primer yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memperoleh langsung dilapangan, untuk memperoleh data dan juga informasi. Pengumpulan data ini menggunakan wawancara mendalam atau *Indept Interview* dan dokumentasi (Sugiyono, 2010).

Wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur yang bersifat pertanyaan terbuka sebagai teknik pengumpulan data pendukung, wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak berstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian untuk meneliti lebih mendalam tentang subyek yang diteliti, selain itu untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang partisipan (Sugiyono, 2010).

Teknik pengambilan sampel pada partisipan dengan cara *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain

lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data (Sugiyono, 2010). Unit sampel yang dipilih makin lama terarah sejalan dengan makin terarahnya fokus penelitian. Dalam proses penentuan unit sampel (responden) dianggap telah memadai apabila telah sampai kepada taraf “redundancy” (datanya telah jenuh, ditambah sampel tidak lagi memberikan informasi yang baru), artinya bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti (Sugiyono, 2010).

Pengolahan data dilakukan dengan membuat Tabel, grafik dan diagram yang menunjukkan dinamika potensi pariwisata dan dinamika Tingkat Pembangunan manusia dari rentang tahun 2004-2009 kemudian dilakukan analisis secara deskriptif. Untuk menyederhanakan dan mempermudah analisis secara deskriptif dan spasial maka dalam penelitian ini disederhanakan dan generalisasikan kedalam kawasan pengembangan pariwisata. Untuk tujuan mengetahui Hubungan perkembangan pariwisata dengan Pembangunan Manusia teknik analisis datanya menggunakan uji statistik korelasi.

Kawasan pengembangan pariwisata di Jawa Tengah terdapat 4 kawasan yaitu kawasan A, B, C, dan D. Kawasan pengembangan pariwisata A meliputi koridor Borobudur-Prambanan-Surakarta dan Koridor

Borobudur-Dieng. Pusat pengembangan pariwisata berada di Kota Surakarta.

Kawasan Pengembangan Pariwisata B meliputi Koridor Semarang-Demak-Kudus-Jepara-Pati-Rembang-Blora dan Koridor Semarang-Ambarawa-Salatiga. Pusat pengembangan pariwisata berada di Kota Semarang.

Kawasan Pengembangan Pariwisata C adalah koridor Batang-Pekalongan-Pemalang-Tegal-Brebes dengan pusat pengembangan di Kota Tegal. Kawasan pengembangan pariwisata D meliputi Koridor Cilacap – Banyumas – Purbalingga – Banjarnegara dan Koridor Cilacap - Kebumen - Purworejo. Pusat pengembangan pariwisata berada di Cilacap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Potensi pariwisata Jawa Tengah

Jawa tengah yang memiliki banyak sekali obyek wisata akan tetapi mengalami pasang surut kunjungan wisatawan. Terlihat pada akhir tahun 2006, rata-rata kunjungan wisatawan di Jawa tengah mengalami penurunan sebesar 3 persen yaitu 437.546 orang, yang pada tahun 2005 sebesar 450.270 orang.

Rata-rata kunjungan wisatawan di Provinsi Jawa Tengah selama tahun 2004-2009 yang tertinggi adalah pada tahun 2009 yaitu sebesar 623.546 orang. perkembangan tersebut mulai naik pada tahun 2007 yaitu total kunjungan naik sekitar 5

persen atau sebesar 458.957 orang. Tahun tersebut merupakan titik balik perkembangan terhadap tingkat kunjungan wisatawan Jawa Tengah. Tidak Jauh berbeda dengan perkembangan kunjungan wisatawan Jawa Tengah, kunjungan tiap semua kawasan juga memperlihatkan suatu peningkatan selama periode 2004 dan 2009. Kunjungan wisatawan di seluruh kawasan di Jawa Tengah mengalami kemajuan. kawasan pengembangan A menunjukkan pencapaian tingkat kunjungan yang paling tinggi yaitu mencapai 832.336 Orang.

Secara umum pendapatan sektor pariwisata di Jawa Tengah selama periode 2004-2009 mengalami peningkatan. Tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar 6 persen yaitu Rp. 6.771.017.250.000. Pendapatan sektor pariwisata didapat dari akumulasi dari Hotel, Restoran, Jasa hiburan dan Rekreasi. Selama periode 2004 dan 2009 nilai pendapatan sektor pariwisata tiap kawasan menunjukkan peningkatan. Pada periode tersebut kawasan B memiliki pendapatan pariwisata paling tinggi dibandingkan kawasan yang lain yaitu mencapai Rp. 173.294.398.181,00.

Dinamika Obyek daya tarik wisata fluktuatif naik turun. Pola perkembangan obyek daya tarik wisata selama periode 2004-2009 menunjukkan arah yang tidak konsisten dalam peningkatannya. Secara umum perkembangan obyek daya tarik wisata selama periode 2004 dan 2009 menunjukkan adanya peningkatan dan kemajuan. Kawasan

A memiliki jumlah obyek yang paling banyak yaitu mencapai 90 obyek wisata.

1. Pembangunan Manusia Jawa Tengah

Pembangunan manusia merupakan model pembangunan yang bertujuan untuk memperluas peluang agar penduduk dapat hidup layak. Secara umum, gambaran komprehensif mengenai tingkat pencapaian pembangunan manusia sebagai dampak dari kegiatan pembangunan yang dilakukan di suatu Provinsi dapat dilihat dari angka IPM. Perkembangan angka IPM dari tahun ketahun memberikan indikasi peningkatan atau penurunan kinerja pembangunan manusia setiap tahunnya. Secara keseluruhan tingkat pencapaian pembangunan manusia yang diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Tengah selama periode 2004-2009 menunjukkan peningkatan, hal ini terlihat dari meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia. Hal ini berhubungan langsung dengan perbaikan beberapa indikator social. Misalnya, angka melek huruf dewasa terus meningkat seiring dengan meningkatnya angka partisipasi sekolah, yang kemudian diikuti indikator lainnya menunjukkan kemajuan. Perbaikan Indeks pembangunan manusia sepatutnya diikuti oleh menurunnya jumlah penduduk miskin. Perkembangan pembangunan manusia disetiap kawasan pengembangan selama periode 2004-2009 menunjukkan adanya peningkatan dan kemajuan. Perkembangan paling baik ditunjukkan oleh kawasan A yaitu sebesar 72.78.

2. Keterkaitan Pariwisata dengan Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah

persentase peran pariwisata terhadap PDRB Jawa Tengah masih belum menggembirakan belum mampu memberikan kontribusinya secara signifikan, walaupun perkembangan peran sektor pariwisata Jawa Tengah terjadi peningkatan dari 3,52 % tahun 2004 menjadi 3,57% tahun 2009. Hal ini disebabkan peningkatan dari sektor-sektor yang lain dan peran sektor-sektor lain yang lebih besar terhadap PDRB. Peningkatan PDRB akan meningkatkan pemasukan terhadap APBD, yang mana dari APBD tersebut akan digunakan untuk alokasi biaya pembangunan dibidang ekonomi, sosial (kesehatan, pendidikan, kesejahteraan), pada setiap sektor (pariwisata dan non pariwisata) yang secara bersama-sama dapat meningkatkan pembangunan manusia. Kawasan A yang mempunyai angka peran yang paling besar (3,45 %) tahun 2009.

Keterkaitan antara pariwisata dengan pembangunan manusia tidak secara langsung, akan tetapi melalui variabel antara yaitu PDRB. Pariwisata adalah salah satu sub sektor bagian yang terdapat didalamnya. PDRB adalah salah satu indikator guna melihat keberhasilan pembangunan ekonomi disuatu wilayah. Kenaikan PDRB tersebut merupakan investasi dalam

meningkatkan pembangunan manusia disuatu wilayah. Tentunya dalam meningkatkan pembangunan manusia masih ada indikator yang lain. PDRB dan sumber-sumber lain ikut berperan dalam kontribusinya terhadap Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD), yang mana dari sumber pendapatan Negara tersebut dapat dialokasikan untuk pembangunan manusia yaitu untuk meningkatkan kehidupan yang layak bagi masyarakat.

Sebelum melakukan korelasi dengan variabel pembangunan manusia, variabel pariwisata dihubungkan dengan variabel antara yaitu variabel PDRB sebagai indikator atau tolak ukur dalam pembangunan ekonomi. Keterkaitan antara pariwisata dengan pembangunan manusia dilihat dalam lingkup Kabupaten/Kota di Jawa Tengah, ternyata sulit untuk dapat menyatakan terdapat hubungan yang kuat diantara keduanya. Hal ini tampak dari hasil statistik korelasi yang hasilnya tidak signifikan.

Pandangan salah satu partisipan adalah Keterkaitan antara kegiatan pariwisata dengan pembangunan manusia pada tingkat regional ternyata sulit untuk menyatakan terdapat hubungan yang kuat sebab pembangunan manusia adalah indikator makro sehingga tidak secara langsung dapat terkait, tetapi harus melalui variabel antara. Secara nyata pada level regional Jawa tengah memang kegiatan pariwisata mampu memberikan dampak yang berarti

terhadap pembangunan manusia, akan tetapi dampak tersebut sangat kecil dan belum tentu dengan meningkatnya kegiatan pariwisata dapat berpengaruh terhadap kualitas pembangunan manusia diwilayah tersebut. Berbeda apabila pariwisata dilihat pada level makro atau secara nasional maupun global mungkin bisa.

Kelemahan penelitian ini adalah secara konseptual teoritisasi hubungan antara pariwisata terhadap pembangunan manusia tidak spesifik, selain itu kritik terhadap konsep IPM pada tingkat regional adalah deprivasi, sebabnya IPM adalah indikator makro sehingga sulit untuk menyatakan hubungannya dengan pariwisata. Secara nyata pada level regional Jawa tengah memang kegiatan pariwisata mampu memberikan dampak yang berarti terhadap pembangunan manusia, akan tetapi dampak tersebut sangatlah kecil dan belum tentu dengan meningkatnya kegiatan pariwisata dapat berpengaruh terhadap kualitas pembangunan manusia diwilayah tersebut. Dapat dilihat dari kontribusinya terhadap pendapatan daerah atau PDRB yang kecil.

KESIMPULAN

Potensi pariwisata Jawa Tengah Tahun 2004-2009, kunjungan wisatawan menunjukkan arah fluktuatif dengan kecenderungan meningkat. Pendapatan sektor pariwisata secara umum meningkat. Aktivitas obyek daya tarik wisata menunjukkan arah fluktuatif dengan

kecenderungan meningkat, kunjungan wisata dan aktivitas obyek daya tarik wisata tertinggi adalah kawasan A, pendapatan sektor pariwisata tertinggi adalah kawasan B.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Jawa Tengah Tahun 2004-2009 menunjukkan peningkatan, kawasan A menunjukkan pencapaian paling tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan keterkaitan antara pariwisata dengan pembangunan manusia dilihat dalam lingkup Kabupaten/Kota di Jawa Tengah ternyata sulit untuk dapat menyatakan terdapat hubungan yang kuat diantara keduanya hal ini tampak dari hasil statistik korelasi yang hasilnya tidak signifikan. Pariwisata adalah sub sektor ekonomi yang terdapat dalam PDRB, yang mana sebagai variabel antara yang fungsinya untuk menghubungkan diantara keduanya. PDRB merupakan salah satu indikator guna melihat keberhasilan pembangunan ekonomi disuatu wilayah. pembangunan ekonomi tersebut sebagai investasi dalam rangka meningkatkan capaian dalam pembangunan manusia. Secara nyata pada level regional Jawa tengah memang kegiatan pariwisata mampu memberikan dampak yang berarti terhadap pembangunan ekonomi suatu wilayah. Namun kontribusi pariwisata terhadap PDRB pun tidak signifikan atau sangat kecil. sehingga dampak yang diberikan pariwisata terhadap capaian pembangunan ekonomi tidak signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Pendit, Nyoman S, 1999. Ilmu Pariwisata; sebuah Pengantar Perdana. PT Pradnya paramita. Jakarta

Oka A, Yoeti. 2008. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. PT. Pradnya Paramita. Jakarta.

Inskoop, Edward. 1991. Tourism Planning an Integrated and Sustainable Development Approach. Van Nostrand Reinhold: New York

Pearce, D.G. 1987. Tourist Development. University of Canterbury Christchurch. New Zealand

Wahab, Salah and Piagam, John J. 1997. Tourism Development and Growth: The Challenge Of Sustainable. Routhledge. London and Newyork.

Anand, S dan Sen, A. 2000. Human Development and Economic Sustainability. WorldDevelopment. 28(12): 2029-2049

.UNDP. 2010. Human Development Report. New York: United Nation Publication.

Sen, A. 1997. From Income Inequality to Economic Inequality. Southern Economic Journal. 64(2):384-401

